

PENDAMPINGAN IDE BISNIS PEMANFAATAN BUNGA TELANG DENGAN TEMA "MENYULAP PEKARANGAN MENJADI SUMBER REJEKI" DI DESA SUKARENDAH KECAMATAN WARUNGGUNUNG

Nasywa Maulidah,^{1*} Eli Apud Saepudin², Angellicha Putri Oktaviona³, Febriansyah⁴, Ade Idzhar⁵, Kayla Salma Amani⁶, Widia⁷, Pandu Hermawan⁸

^{1,2*}Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bina Bangsa

^{3,5,6}Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Bangsa

⁴Teknik Industri, Fakultas Saint dan Teknologi, Universitas Bina Bangsa

⁷Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bina Bangsa

Jl. Raya Serang-Jakarta KM. 03 No. 1B, Pakupatan, Kelurahan Panancangan, Kecamatan Cipocok Jaya, Kota Serang, Indonesia

nasywamaulidah254@gmail.com, eli.apud.sapudin@binabangsa.ac.id, angelaja025@gmail.com,

Febriyansahr88@gmail.com, adeidzhar12@gmail.com, salmakayla1440@gmail.com,

widiaaa756@gmail.com, pandu.hermawan@binabangsa.ac.id

Abstract

Clitoria ternatea (butterfly pea flower) has significant potential as a source of community income due to its high economic value, easy cultivation, and diverse applications in food, beverages, and health-related products. However, many household yards remain underutilized as productive spaces. This community service program aimed to enhance community knowledge, skills, and motivation in developing butterfly pea flower-based business ideas through a seminar entitled "Transforming Home Yards into Sources of Income." The program was implemented through educational sessions covering the benefits of butterfly pea flowers, business opportunities, cultivation techniques, value-added product processing, digital marketing strategies, and interactive discussions. Participants were also introduced to simple business model development to support sustainable home-based enterprises. The results indicated an increase in participants' understanding of the economic potential of butterfly pea flowers, product processing techniques, and effective marketing strategies. Participants also demonstrated strong enthusiasm for utilizing their home yards as productive spaces to generate additional household income through microenterprises based on butterfly pea flower products. This activity is expected to encourage the emergence of new entrepreneurs, strengthen household economic resilience, and promote sustainable community empowerment through the utilization of local resources.

Keywords: Butterfly Pea Flower, Business Ideas, Productive Home Yard, Community Empowerment, Entrepreneurship.

Abstrak

Pemanfaatan tanaman bunga telang (*Clitoria ternatea*) memiliki potensi besar sebagai sumber pendapatan masyarakat karena memiliki nilai ekonomi tinggi, mudah dibudidayakan, serta dapat diolah menjadi berbagai produk pangan, minuman, dan kesehatan. Namun, masih banyak pekarangan rumah yang belum dimanfaatkan secara optimal sebagai lahan produktif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi masyarakat dalam mengembangkan ide bisnis berbasis bunga telang melalui seminar bertema "Menyulap Pekarangan Menjadi Sumber Rezeki." Metode pelaksanaan meliputi penyampaian materi mengenai manfaat bunga telang, peluang usaha, teknik budidaya, pengolahan produk bernilai tambah, strategi pemasaran digital, serta sesi diskusi interaktif. Peserta diberikan wawasan mengenai penyusunan model bisnis sederhana agar mampu mengembangkan usaha rumah tangga yang berkelanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai potensi ekonomi bunga telang, teknik pengolahan produk, dan strategi pemasaran yang efektif. Selain itu, peserta menunjukkan antusiasme tinggi untuk memanfaatkan pekarangan sebagai sumber pendapatan keluarga melalui usaha mikro berbasis produk bunga telang. Kegiatan ini diharapkan mampu mendorong tumbuhnya wirausaha baru, meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga, serta mendukung pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya lokal yang berkelanjutan.

Kata Kunci : Bunga Telang, Ide Bisnis, Pekarangan Produktif, Pemberdayaan Masyarakat, Kewirausahaan

PENDAHULUAN

Pemanfaatan pekarangan rumah sebagai sumber kegiatan produktif merupakan salah satu strategi yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat. Pekarangan tidak hanya memiliki fungsi sebagai ruang terbuka di sekitar rumah, tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan tanaman pangan, tanaman obat, tanaman hias, maupun tanaman yang memiliki nilai ekonomi. Optimalisasi pekarangan menjadi semakin penting ketika masyarakat memiliki keterbatasan akses terhadap sumber pendapatan alternatif. Melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar, masyarakat dapat mengembangkan aktivitas ekonomi sederhana yang sesuai dengan kemampuan, kondisi lingkungan, dan potensi lokal. Salah satu tanaman yang memiliki peluang untuk dikembangkan sebagai sumber ekonomi rumah tangga adalah bunga telang (*Clitoria ternatea*).

Bunga telang merupakan tanaman merambat yang relatif mudah dibudidayakan dan dapat tumbuh pada berbagai kondisi lingkungan tropis. Tanaman ini memiliki karakteristik bunga berwarna biru keunguan yang menarik serta dapat ditanam di pekarangan rumah dengan perawatan yang relatif sederhana. Selama ini bunga telang lebih banyak dikenal sebagai tanaman penghias pekarangan atau tanaman yang dimanfaatkan secara tradisional sebagai bahan minuman. Padahal, bunga telang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi berbagai produk bernilai tambah, seperti teh bunga telang, minuman herbal, sirup, pewarna alami makanan, es bunga telang, puding, kue, dan berbagai produk olahan lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa bunga telang tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga dapat menjadi bahan dasar pengembangan ide bisnis berbasis potensi lokal.

Desa Sukarendah Kecamatan Warunggunung memiliki lingkungan perdesaan yang memungkinkan masyarakat mengembangkan berbagai kegiatan produktif berbasis pekarangan. Keberadaan lahan pekarangan yang belum sepenuhnya dimanfaatkan secara produktif menjadi salah satu peluang yang dapat dikembangkan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Permasalahan yang sering muncul bukan semata-mata tidak tersedianya sumber daya, tetapi keterbatasan pengetahuan masyarakat dalam mengidentifikasi potensi ekonomi dari sumber daya tersebut. Tanaman yang tumbuh di sekitar

rumah sering kali belum dipandang sebagai bahan baku usaha yang dapat menghasilkan pendapatan. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan yang mampu mengubah cara pandang masyarakat dari sekadar memanfaatkan pekarangan untuk kebutuhan rumah tangga menjadi memanfaatkannya sebagai bagian dari aktivitas ekonomi produktif.

Permasalahan lain yang perlu diperhatikan adalah keterbatasan pemahaman masyarakat mengenai proses pengembangan ide bisnis. Memiliki tanaman atau bahan baku belum secara otomatis menjadikan masyarakat mampu menciptakan produk yang mempunyai nilai jual. Diperlukan pengetahuan mengenai pemilihan bahan baku, pengolahan, kebersihan dan keamanan produk, pengemasan, penentuan harga, identifikasi konsumen, promosi, serta strategi pemasaran. Tanpa pengetahuan tersebut, potensi bunga telang akan sulit berkembang menjadi usaha yang berkelanjutan. Pendampingan menjadi penting untuk memberikan pemahaman praktis mengenai bagaimana sebuah potensi sederhana di pekarangan dapat dikembangkan menjadi produk yang memiliki nilai tambah dan peluang pasar.

Pengembangan ide bisnis bunga telang juga relevan dengan semakin meningkatnya perhatian masyarakat terhadap produk pangan dan minuman yang menggunakan bahan alami. Bunga telang memiliki pigmen antosianin yang memberikan warna biru alami dan dapat mengalami perubahan warna ketika berinteraksi dengan bahan yang memiliki tingkat keasaman berbeda. Karakteristik tersebut memberikan peluang kreativitas dalam pengembangan produk minuman dan pangan. Namun, pemanfaatan bunga telang perlu dilakukan secara tepat, terutama dalam hal kebersihan bahan, proses pengolahan, penyimpanan, dan penyajian. Dengan pendampingan yang baik, masyarakat tidak hanya diarahkan untuk menghasilkan produk yang menarik secara visual, tetapi juga memahami pentingnya kualitas dan keamanan produk.

Secara konseptual, kegiatan pengabdian ini berkaitan dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan menempatkan masyarakat sebagai subjek yang memiliki kemampuan untuk mengenali, mengelola, dan mengembangkan potensi yang terdapat di lingkungannya. Pendekatan tersebut berbeda dengan pola pemberian bantuan yang hanya berorientasi pada pemberian sumber daya secara langsung. Pemberdayaan lebih menekankan pada

peningkatan kapasitas, pengetahuan, keterampilan, partisipasi, dan kemandirian masyarakat. Dalam konteks pengembangan bunga telang, masyarakat tidak hanya diberikan tanaman atau produk jadi, tetapi didorong untuk memahami proses dari hulu hingga hilir, mulai dari budidaya, pengolahan, pengemasan, hingga pemasaran.

Literatur mengenai pengembangan usaha mikro menunjukkan bahwa kemampuan mengidentifikasi peluang merupakan salah satu bagian penting dalam kewirausahaan. Ide bisnis dapat muncul dari permasalahan masyarakat, perubahan kebutuhan konsumen, pemanfaatan sumber daya lokal, maupun pengembangan produk yang sudah tersedia. Pemanfaatan bahan baku lokal dapat memberikan keuntungan karena bahan relatif mudah diperoleh dan dapat mengurangi ketergantungan terhadap bahan dari luar wilayah. Apabila dikombinasikan dengan inovasi produk dan strategi pemasaran yang tepat, bahan lokal dapat memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan ketika dijual atau dimanfaatkan dalam bentuk mentah[1].

Konsep *value added* atau nilai tambah juga menjadi landasan penting dalam kegiatan ini. Bunga telang yang semula hanya tumbuh di pekarangan memiliki nilai ekonomi yang terbatas apabila tidak diolah atau dipasarkan secara optimal. Ketika bunga tersebut dikeringkan, dikemas, dan dipasarkan sebagai teh bunga telang, misalnya, nilai ekonominya dapat meningkat. Demikian pula ketika bunga telang diolah menjadi minuman siap konsumsi atau dikombinasikan dengan produk pangan lainnya. Dengan demikian, proses pengolahan tidak hanya menghasilkan produk baru, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi melalui peningkatan nilai tambah bahan baku.

Selain aspek produksi, literatur kewirausahaan dan pemasaran menegaskan pentingnya orientasi pasar dalam pengembangan usaha. Produk yang dibuat perlu mempertimbangkan siapa konsumennya, apa kebutuhan konsumen, bagaimana produk dikemas, berapa harga yang dapat diterima, serta bagaimana produk diperkenalkan kepada calon pembeli. Pada era digital, pemasaran dapat dilakukan melalui berbagai media sosial dan platform digital dengan biaya relatif terjangkau. Kondisi tersebut membuka kesempatan bagi masyarakat desa untuk memasarkan produk tidak hanya kepada konsumen di sekitar tempat tinggal, tetapi juga kepada konsumen yang lebih luas. Oleh karena itu, pendampingan ide bisnis bunga telang perlu mengintegrasikan aspek

produksi dengan pengenalan dasar pemasaran digital[2].

Berdasarkan kondisi tersebut, masalah utama yang menjadi perhatian dalam kegiatan pengabdian ini adalah belum optimalnya pemanfaatan pekarangan sebagai sumber kegiatan ekonomi produktif, masih terbatasnya pengetahuan masyarakat mengenai potensi bunga telang sebagai bahan baku produk bernilai jual, serta belum optimalnya kemampuan masyarakat dalam mengembangkan ide bisnis dari potensi lokal. Permasalahan tersebut juga mencakup aspek pengolahan, inovasi produk, pengemasan, penentuan harga, branding, dan pemasaran. Apabila tidak ditangani, potensi yang sebenarnya tersedia di lingkungan masyarakat akan tetap menjadi sumber daya yang belum memberikan manfaat ekonomi secara maksimal.

Kegiatan pengabdian dengan tema “Menyulap Pekarangan Menjadi Sumber Rejeki” dirancang sebagai upaya memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut. Tema tersebut memiliki makna bahwa pekarangan rumah dapat diubah dari ruang yang kurang produktif menjadi sumber peluang ekonomi melalui pemanfaatan tanaman yang sederhana tetapi memiliki potensi pasar. Bunga telang dipilih sebagai objek pendampingan karena mudah dibudidayakan, memiliki karakteristik yang menarik, dapat diolah menjadi berbagai produk, dan berpotensi dikembangkan sebagai produk usaha skala rumah tangga. Pendekatan yang digunakan tidak hanya berorientasi pada hasil berupa produk, tetapi juga pada proses peningkatan kapasitas masyarakat dalam melihat peluang usaha.

Tujuan utama kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Sukarendah dalam memanfaatkan bunga telang sebagai bahan baku pengembangan ide bisnis berbasis pekarangan. Secara lebih khusus, kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman mengenai potensi ekonomi bunga telang, meningkatkan keterampilan dalam mengolah bunga telang menjadi produk yang memiliki nilai tambah, memperkenalkan konsep dasar pengemasan dan branding produk, serta memberikan pengetahuan mengenai strategi pemasaran sederhana, termasuk pemanfaatan media digital. Kegiatan ini juga diarahkan untuk mendorong masyarakat agar mampu mengembangkan ide bisnis secara mandiri berdasarkan potensi sumber daya yang tersedia di lingkungan masing-masing.

Manfaat kegiatan pengabdian ini dapat dilihat dari aspek ekonomi, sosial, keterampilan,

dan lingkungan. Dari aspek ekonomi, pemanfaatan bunga telang diharapkan dapat membuka peluang usaha baru dan menjadi sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat. Dari aspek keterampilan, masyarakat memperoleh pengalaman praktis dalam mengolah bahan baku lokal menjadi produk bernilai tambah. Dari aspek sosial, kegiatan ini dapat mendorong tumbuhnya kreativitas, kerja sama, dan semangat kewirausahaan masyarakat. Sementara itu, dari aspek lingkungan, pemanfaatan pekarangan untuk menanam tanaman produktif dapat mendorong masyarakat agar lebih optimal dalam mengelola ruang di sekitar rumah.

Manfaat lainnya adalah terbentuknya pola pikir bahwa kegiatan ekonomi tidak selalu membutuhkan modal yang besar. Usaha dapat dimulai dari sumber daya yang sederhana dan tersedia di lingkungan sekitar. Prinsip tersebut penting bagi masyarakat perdesaan karena keterbatasan modal sering menjadi salah satu hambatan dalam memulai usaha. Dengan memanfaatkan pekarangan dan tanaman yang relatif mudah dikembangkan, masyarakat dapat memulai proses kewirausahaan dalam skala rumah tangga. Selanjutnya, apabila produk mendapatkan respons positif dari pasar, kegiatan tersebut dapat dikembangkan secara bertahap menjadi usaha mikro yang lebih terorganisasi.

Alasan utama dilaksanakannya pengabdian ini adalah adanya kesenjangan antara potensi sumber daya lokal dengan kemampuan masyarakat dalam mengubah potensi tersebut menjadi peluang ekonomi. Bunga telang dapat ditemukan dan dibudidayakan dengan relatif mudah, tetapi tanpa pengetahuan mengenai inovasi dan kewirausahaan, keberadaannya belum tentu memberikan nilai ekonomi. Oleh karena itu, intervensi melalui pendampingan menjadi relevan untuk menjembatani kesenjangan tersebut. Pendampingan diharapkan dapat memberikan pengetahuan sekaligus pengalaman langsung sehingga masyarakat tidak berhenti pada tahap mengetahui potensi, tetapi mampu mengimplementasikannya dalam bentuk kegiatan produktif.

Kegiatan ini juga diharapkan menjadi langkah awal dalam membangun ekosistem kewirausahaan berbasis potensi lokal di Desa Sukarendah. Masyarakat dapat diarahkan untuk mengembangkan produk secara bertahap, melakukan evaluasi terhadap kualitas produk, mengenali kebutuhan konsumen, memperbaiki kemasan, membangun identitas produk, dan memperluas jaringan pemasaran. Dengan demikian, kegiatan pengabdian tidak hanya

menghasilkan produk olahan bunga telang, tetapi juga membangun kemampuan masyarakat untuk menciptakan dan mengembangkan ide bisnis secara berkelanjutan[3].

Pada akhirnya, pendampingan ide bisnis pemanfaatan bunga telang melalui tema “Menyulap Pekarangan Menjadi Sumber Rejeki” merupakan bentuk kegiatan pemberdayaan yang menghubungkan potensi lokal, kreativitas, kewirausahaan, dan peningkatan ekonomi masyarakat. Pemanfaatan pekarangan melalui budidaya bunga telang diharapkan dapat menjadi titik awal munculnya kegiatan ekonomi produktif yang dikelola masyarakat secara mandiri. Melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan pengolahan, inovasi produk, pengemasan, branding, dan pemasaran, masyarakat Desa Sukarendah diharapkan mampu melihat pekarangan bukan sekadar ruang di sekitar rumah, tetapi sebagai aset produktif yang dapat memberikan manfaat ekonomi sekaligus mendukung kemandirian masyarakat.

Kegiatan pendampingan ide bisnis pemanfaatan bunga telang ini dilaksanakan dengan melibatkan unsur pemerintah desa dan masyarakat sebagai peserta kegiatan. Materi pendampingan disampaikan oleh M. Teguh Arrosid sebagai pemateri yang memberikan pemahaman mengenai potensi bunga telang, pengembangan ide bisnis, pemanfaatan pekarangan, pengolahan produk, serta peluang pemasaran. Kegiatan ini diikuti oleh Sekretaris Desa Sukarendah, Bapak Sunantra, Ketua RT 12, Bapak Ai Budiman, serta warga Desa Sukarendah. Keterlibatan unsur pemerintah desa dan masyarakat diharapkan dapat memperkuat proses transfer pengetahuan sekaligus mendorong partisipasi aktif warga dalam mengidentifikasi dan mengembangkan potensi pekarangan sebagai sumber kegiatan ekonomi produktif. Dengan adanya kolaborasi tersebut, kegiatan pendampingan diharapkan tidak berhenti pada penyampaian materi, tetapi dapat ditindaklanjuti melalui praktik dan pengembangan usaha berbasis bunga telang di lingkungan masyarakat Desa Sukarendah[4].

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Metode pengabdian masyarakat dalam kegiatan “Pendampingan Ide Bisnis Pemanfaatan Bunga Telang dengan Tema Menyulap Pekarangan Menjadi Sumber Rejeki” di Desa Sukarendah, Kecamatan Warunggunung, dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif. Kegiatan diawali dengan identifikasi potensi pekarangan dan pemahaman masyarakat mengenai pemanfaatan

bunga telang sebagai sumber bahan baku usaha. Selanjutnya, pemateri M. Teguh Arrosid menyampaikan materi mengenai peluang bisnis berbasis potensi lokal, manfaat ekonomi bunga telang, pengembangan ide produk, pengolahan sederhana, pengemasan, branding, serta strategi pemasaran. Peserta kegiatan terdiri atas Sekretaris Desa Sukarendah Bapak Sunantra, Ketua RT 12 Bapak Ai Budiman, serta warga Desa Sukarendah. Penyampaian materi dilakukan melalui metode ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, dan berbagi pengalaman sehingga peserta dapat menghubungkan materi dengan kondisi dan potensi yang tersedia di lingkungan masing-masing.

Tahap berikutnya dilakukan melalui pendampingan dan praktik pengembangan ide bisnis dengan mendorong peserta untuk mengidentifikasi peluang pemanfaatan bunga telang dari pekarangan rumah. Peserta diarahkan untuk menyusun gagasan produk yang memiliki nilai tambah, menentukan sasaran konsumen, mempertimbangkan bentuk kemasan, menetapkan harga secara sederhana, serta mengenali media pemasaran yang dapat digunakan. Pendampingan dilakukan secara langsung agar masyarakat

memperoleh pengalaman praktis dalam mengubah potensi bunga telang menjadi peluang usaha. Pada tahap akhir dilakukan evaluasi melalui diskusi dan umpan balik peserta untuk mengetahui pemahaman, minat, serta kesiapan masyarakat dalam mengembangkan usaha berbasis bunga telang. Metode ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat sekaligus menumbuhkan motivasi untuk menjadikan pekarangan sebagai aset produktif yang dapat mendukung peningkatan pendapatan dan kemandirian ekonomi keluarga[5].



Sumber: Dokumentasi Penulis 2026

Gambar 1. Foto bersama setelah kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pendampingan Ide Bisnis Pemanfaatan Bunga Telang dengan tema “Menyulap Pekarangan Menjadi Sumber Rejeki” di Desa Sukarendah, Kecamatan Warunggunung, memperoleh respons positif dari pemerintah desa dan masyarakat. Kegiatan ini menjadi sarana untuk memperkenalkan pemanfaatan potensi pekarangan sebagai sumber kegiatan ekonomi produktif. Kegiatan diikuti oleh Sekretaris Desa Sukarendah, Bapak Sunantra, Ketua RT 12 Bapak Ai Budiman, serta warga Desa Sukarendah. Materi disampaikan oleh M. Teguh Arrosid dengan menekankan pentingnya kemampuan masyarakat dalam melihat potensi sederhana di sekitar tempat tinggal sebagai peluang untuk menghasilkan produk yang memiliki nilai ekonomi. Antusiasme peserta terlihat dari keterlibatan dalam diskusi, penyampaian pengalaman, serta pertanyaan mengenai cara memulai usaha dengan memanfaatkan bahan yang tersedia di lingkungan sekitar[6].

Salah satu hasil utama kegiatan adalah meningkatnya pemahaman peserta mengenai potensi bunga telang sebagai tanaman yang tidak hanya memiliki fungsi estetika, tetapi juga dapat dikembangkan menjadi bahan baku produk bernilai tambah. Sebelum kegiatan pendampingan, pemanfaatan bunga telang oleh masyarakat masih cenderung terbatas dan belum diarahkan secara khusus pada pengembangan usaha. Melalui penyampaian materi dan diskusi, peserta memperoleh wawasan bahwa bunga telang dapat dikembangkan menjadi berbagai produk, seperti minuman bunga telang, teh bunga telang, sirup, es bunga telang, serta berbagai produk pangan yang memanfaatkan warna alami bunga telang. Pemahaman tersebut menjadi dasar penting dalam membangun pola pikir kewirausahaan masyarakat karena proses pengembangan usaha dapat dimulai dari kemampuan mengenali potensi yang tersedia di lingkungan sendiri[6].

Dalam praktiknya, luas lahan yang digunakan untuk budidaya bunga telang di kasar menunjukkan bahwa lahan seluas halaman rumah warga, kurang lebih 20–30 meter persegi, sudah cukup untuk menanam belasan hingga puluhan tanaman bunga telang dengan memanfaatkan pagar, para-para bambu, atau

pekarangan warga tidak perlu besar. Estimasi media rambat sederhana lainnya. Dengan luas tersebut, tanaman bunga telang yang sudah berproduksi mampu menghasilkan bunga segar setiap hari, sehingga dalam skala pekarangan rumah tangga diperkirakan dapat diperoleh sekitar 100–300 gram bunga segar per hari, atau setara dengan 10–30 gram bunga telang kering setelah melalui proses pengeringan. Dari sisi nilai ekonomi, bunga telang kering di pasaran umumnya dijual dengan kisaran harga Rp150.000 hingga Rp300.000 per kilogram, sementara produk olahan seperti teh bunga telang kemasan, sirup, maupun minuman siap saji dapat memiliki nilai jual yang lebih tinggi lagi. Dengan demikian, pemanfaatan lahan pekarangan seumpama halaman rumah untuk budidaya bunga telang berpotensi memberikan tambahan pendapatan rumah tangga secara rutin meskipun dikelola dalam skala kecil dan sederhana.

Pendampingan juga memberikan pemahaman mengenai konsep nilai tambah dalam pengembangan produk. Bunga telang yang ditanam di pekarangan pada dasarnya memiliki nilai ekonomi yang terbatas apabila hanya dibiarkan tumbuh atau digunakan untuk kebutuhan pribadi. Namun, melalui proses pemilahan, pengolahan, pengemasan, dan pemasaran, bunga tersebut dapat dikembangkan menjadi produk yang memiliki nilai jual lebih tinggi. Masyarakat diperkenalkan pada cara berpikir bahwa bahan baku lokal tidak harus dijual dalam bentuk mentah, tetapi dapat diolah menjadi produk yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan konsumen. Konsep ini penting bagi pengembangan usaha masyarakat karena nilai ekonomi suatu komoditas dapat meningkat ketika disertai kreativitas dan inovasi[7].



Gambar 2. Bunga Telang *Clitoria Ternatea*
Sumber: Dokumentasi Penulis 2026



Sumber: Dokumentasi Penulis 2026
Gambar 3S. Bunga Telang *Clitoria Ternatea*

Aspek lain yang menjadi pembahasan dalam kegiatan adalah pengembangan ide bisnis. Peserta diarahkan untuk tidak hanya berpikir mengenai produk apa yang dapat dibuat, tetapi juga mempertimbangkan siapa calon konsumen dan bagaimana produk tersebut dapat dipasarkan. Ide bisnis yang baik perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan daya beli masyarakat. Dalam konteks bunga telang, produk dapat diarahkan pada segmen konsumen yang tertarik terhadap minuman berbahan alami, produk rumahan, maupun produk dengan tampilan visual yang menarik. Karakteristik warna bunga telang yang khas dapat menjadi salah satu keunggulan dalam membangun daya tarik produk. Dengan demikian, kreativitas dalam mengolah dan menyajikan produk menjadi bagian penting dari proses penciptaan nilai ekonomi[8].

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa masyarakat mulai memahami pentingnya kemasan dan branding dalam meningkatkan daya tarik produk. Produk yang memiliki kualitas baik tetap membutuhkan kemasan yang bersih, praktis, informatif, dan menarik agar dapat meningkatkan kepercayaan konsumen. Peserta diberikan pemahaman bahwa identitas produk dapat dibangun melalui nama produk, logo, desain label, informasi komposisi, serta cara penyajian. Branding tidak harus dilakukan dengan biaya besar, tetapi dapat dimulai dari identitas sederhana yang konsisten. Bagi calon pelaku usaha di Desa Sukarendah, pemahaman tersebut menjadi modal awal untuk menghasilkan produk bunga telang yang tidak hanya memiliki nilai guna, tetapi juga mempunyai identitas yang mudah dikenali oleh konsumen[9].

Pembahasan mengenai strategi pemasaran juga menjadi bagian penting dalam kegiatan. Masyarakat diperkenalkan pada peluang pemasaran melalui lingkungan terdekat, seperti tetangga, kegiatan masyarakat, warung, dan kegiatan desa, kemudian dapat

dikembangkan melalui media sosial. Pemanfaatan WhatsApp, Instagram, Facebook, maupun media digital lainnya dapat menjadi sarana promosi dengan biaya yang relatif rendah. Foto produk yang menarik, informasi harga, manfaat produk, serta cara pemesanan dapat digunakan sebagai materi promosi. Strategi tersebut memungkinkan usaha berbasis pekarangan untuk berkembang secara bertahap tanpa harus langsung membutuhkan tempat usaha yang besar[10].

Dari sisi pemberdayaan, kegiatan ini memperlihatkan bahwa masyarakat memiliki potensi untuk dikembangkan apabila memperoleh pengetahuan dan pendampingan yang sesuai. Kehadiran pemerintah desa melalui Bapak Sunantra dan keterlibatan Bapak Ai Budiman sebagai Ketua RT 12 memberikan dukungan terhadap proses pelaksanaan kegiatan. Keterlibatan warga juga menjadi unsur penting karena keberlanjutan program sangat bergantung pada kemauan masyarakat untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Pendampingan tidak ditempatkan sebagai proses pemberian bantuan semata, melainkan sebagai proses membangun kemampuan masyarakat agar mampu mengenali masalah, melihat peluang, mengambil keputusan, dan mengembangkan kegiatan ekonomi secara mandiri.

Tema “Menyulap Pekarangan Menjadi Sumber Rejeki” pada akhirnya tidak hanya menjadi slogan kegiatan, tetapi menggambarkan arah pemberdayaan yang ingin dicapai. Pekarangan rumah dapat menjadi ruang produksi sederhana untuk menghasilkan tanaman yang mempunyai nilai ekonomi. Apabila dilakukan secara konsisten, penanaman bunga telang dapat menyediakan bahan baku yang relatif dekat dengan lokasi produksi sehingga masyarakat dapat mengurangi ketergantungan terhadap bahan dari luar. Pengembangan secara bertahap juga memungkinkan terbentuknya aktivitas ekonomi rumah tangga yang dapat berkembang menjadi usaha mikro apabila didukung dengan kualitas produk, inovasi, pemasaran, dan pengelolaan usaha yang baik[11].

Kegiatan pengabdian ini juga sejalan dengan upaya pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya SDGs nomor 1 yaitu Tanpa Kemiskinan (No Poverty) melalui peningkatan pendapatan rumah tangga dari pemanfaatan pekarangan, SDGs nomor 8 yaitu Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi

(Decent Work and Economic Growth) melalui pendampingan pengembangan ide bisnis dan kewirausahaan berbasis rumah tangga, serta SDGs nomor 12 yaitu Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab (Responsible Consumption and Production) melalui pemanfaatan sumber daya lokal secara berkelanjutan dalam proses budidaya dan pengolahan bunga telang. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi secara langsung bagi masyarakat Desa Sukarendah, tetapi juga turut berkontribusi terhadap pencapaian target pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal.

Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan menghasilkan peningkatan wawasan masyarakat mengenai hubungan antara potensi pekarangan, inovasi produk, dan peluang kewirausahaan. Masyarakat memperoleh pemahaman bahwa bunga telang dapat menjadi titik awal untuk mengembangkan kegiatan ekonomi berbasis sumber daya lokal. Namun, keberhasilan jangka panjang masih membutuhkan pendampingan lanjutan, khususnya dalam pengembangan resep dan standar produk, pengemasan, perhitungan biaya produksi, legalitas usaha, sertifikasi yang diperlukan, branding, serta pemasaran digital. Oleh karena itu, kegiatan ini dapat dipandang sebagai tahap awal untuk membangun inisiatif usaha berbasis bunga telang di Desa Sukarendah yang diharapkan mampu berkembang secara berkelanjutan dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat[12].

KESIMPULAN

Kegiatan Pendampingan Ide Bisnis Pemanfaatan Bunga Telang dengan tema “Menyulap Pekarangan Menjadi Sumber Rejeki” di Desa Sukarendah Kecamatan Warunggunung berhasil memberikan pengetahuan dan wawasan kepada masyarakat mengenai pemanfaatan potensi pekarangan sebagai sumber kegiatan ekonomi produktif. Pendampingan yang disampaikan oleh M. Teguh Arrosid dan diikuti oleh Sekretaris Desa Sukarendah Bapak Sunantra, Ketua RT 12 Bapak Ai Budiman, serta warga Desa Sukarendah mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai potensi bunga telang, pengembangan produk bernilai tambah, pengemasan, branding, dan strategi pemasaran. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan bunga telang dapat menjadi alternatif ide bisnis sederhana yang dapat dimulai dari lingkungan rumah

dengan memanfaatkan sumber daya lokal. Keberlanjutan kegiatan perlu didukung melalui pendampingan lanjutan dalam pengembangan produk, legalitas usaha, pemasaran digital, dan penguatan manajemen usaha sehingga potensi bunga telang dapat berkembang menjadi kegiatan ekonomi yang berkelanjutan serta berkontribusi terhadap peningkatan kemandirian dan pendapatan masyarakat Desa Sukarendah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Desa Sukarendah Kecamatan Warunggunung, khususnya Bapak Sunantra selaku Sekretaris Desa dan Bapak Ai Budiman selaku Ketua RT 12, serta seluruh warga Desa Sukarendah yang telah memberikan dukungan, partisipasi, dan antusiasme dalam pelaksanaan kegiatan Pendampingan Ide Bisnis Pemanfaatan Bunga Telang dengan tema "Menyulap Pekarangan Menjadi Sumber Rejeki". Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada M. Teguh Arrosid selaku pemateri yang telah berbagi pengetahuan dan memberikan pendampingan kepada masyarakat mengenai pengembangan potensi bunga telang menjadi peluang usaha. Apresiasi juga diberikan kepada seluruh pihak yang telah membantu sejak tahap persiapan hingga pelaksanaan kegiatan sehingga kegiatan pengabdian masyarakat dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Sukarendah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. Cahyaningsih, P. E. S. K. Yuda, and P. Santoso, "Phytochemical Screening and Antioxidant Activity Testing of Ethanol Extracts from Butterfly Pea Flowers (*Clitoria ternatea* L.) Using UV-Vis Spectrophotometry," *J. Ilm. Medicam.*, vol. 5, no. 1, pp. 51–57, 2019.
- [2] F. D. Pertiwi, F. Rezaldi, and R. Puspitasari, "Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Etanol Bunga Telang (*Clitoria ternatea* L.) Terhadap Bakteri *Staphylococcus epidermidis*," *Biosaintropis (Bioscience-Tropic)*, vol. 7, no. 2, pp. 57–68, 2022, doi: 10.33474/e-jbst.v7i2.471.
- [3] F. Rezaldi *et al.*, "Pemanfaatan Kombucha Bunga Telang (*Clitoria ternatea* L.) Sebagai Upaya Dalam Mencegah Stunting Dan Meningkatkan Imunitas," *J. Abdimas Bina Bangsa*, vol. 4, no. 1, pp. 344–357, 2023.
- [4] E. C. Purba, "Kembang telang (*Clitoria ternatea* L.): pemanfaatan dan bioaktivitas," *EduMatSains*, vol. 4, no. 2, pp. 111–124, 2020.
- [5] E. F. Riyanto, A. N. Nurjanah, S. N. Ismi, and R. Suhartati, "DAYA HAMBAT EKSTRAK ETANOL BUNGA TELANG (*Clitoria Ternatea* Ervina Fauzia Riyanto, Ai Nuri Nurjanah, Sinta Nur Ismi, R. Suhartati Makanan dapat menjadi tempat hidup dan berkembang biak satu atau lebih jenis Beberapa dapat kerusakan pada makanan berasa," *J. Kesehat. Bakti Tunas Husada J. Ilmu Ilmu Keperawatan, Anal. Kesehat. dan Farm.*, vol. 19, no. 2, pp. 218–225, 2019.
- [6] E. Kusrini, D. Tristantini, and N. Izza, "Analysis the activity of butterfly pea (*Clitoria ternatea* L.) flower extract as an anti-cataract agent (Indonesia)," *J. Jamu Indones.*, vol. 2, no. 1, pp. 30–36, 2017.
- [7] A. M. Marpaung, "Tinjauan manfaat bunga telang (*clitoria ternatea* l.) bagi kesehatan manusia," *J. Funct. Food Nutraceutical*, vol. 1, no. 2, pp. 63–85, 2020, doi: 10.33555/jffn.v1i2.30.
- [8] F. S. Nabila, D. Radhityaningtyas, V. C. Yurisna, F. Listyaningrum, and N. Aini, "Potensi Bunga Telang (*Clitoria ternatea* L.) Sebagai Antibakteri pada Produk Pangan," *JITIPARI (Jurnal Teknol. dan Ind. Pangan UNISRI)*, vol. 7, no. 1, pp. 68–77, 2020, [Online]. Available: <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/jtp/r/index>
- [9] Y. Ikrawan, F. M. Muntaha, and Sumartini, "Analisis Bunga Telang (*Clitoria ternatea*) Dengan Variasi Ph Metode Liquid Chromatograph-Tandem Mass Spectrometry (LC-MS / MS). Program Studi Teknologi Pangan, Fakultas Teknik, Universitas Pasundan," *Pas. Food Technol. J.*, vol. 7, no. 2, pp. 70–77, 2020.
- [10] F. et al. Indriyati, "Systematic Review: The Potential of Butterfly Pea Flower (*Clitoria ternatea*) as Antidiabetic," *Generics J. Res. Pharm. Accept. 4 Mei*, vol. 2, no. 1, pp. 1–8, 2022.
- [11] D. Andriani and L. Murtisiwi, "Antioxidant Activity Test of 70% Ethanol Extract of Butterfly Flower (*Clitoria ternatea* L) from the Sleman Region using the DPPH Method," *Pharmacon J. Farm. Indones.*, vol. 17, no. 1, pp. 70–76, 2020.
- [12] A. Muhlisin, "Penuntun Praktikum Hematologi 1 Semester III," vol. 2, no. 1, 2019.